

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dan tidak ternilai harganya. Dalam Dokumen *Biodiversity Action Plan for Indonesia* (Bappenas, 1991) dinyatakan bahwa Indonesia dengan 17.058 pulau-pulainya mengandung 10% dari total jenis tumbuhan berbunga di dunia, 12% dari total mamalia di dunia, 16% dari total reptil dan amfibia di dunia, 17% dari total jenis burung di dunia dan 25% atau lebih dari total jenis ikan di dunia. Indonesia diperkirakan menyimpan 25.000 spesies tumbuhan berbunga dan merupakan peringkat ke tujuh di dunia untuk keanekaragaman tumbuhan berbunga ini.

Salah satu persoalan biologi yang menarik untuk dikaji adalah keanekaragaman makhluk hidup (*biodiversity*). Berdasarkan fakta yang ada maka keberadaan keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran biologi. Pembelajaran biologi pada prinsipnya memerlukan proses interaksi langsung antara siswa dengan objek. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran biologi masih sangat jarang yang membawa peserta didik untuk mempelajari objeknya secara langsung, padahal objek tersebut sangat mudah dijumpai di lingkungan sekitar seperti keanekaragaman makhluk hidup. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan memberikan kesempatan belajar di luar kelas yang mempunyai dimensi ruang lebih terbuka dan dapat memotivasi serta membawa konsekuensi pada pengenalan secara cermat kondisi lingkungan itu sendiri.

Lingkungan sebagai sumber belajar memiliki berbagai keuntungan yaitu mudah dijangkau, biayanya murah, objek dan permasalahannya beranekaragam, siswa lebih mengenal alam sekitar, siswa memperoleh pengetahuan yang benar-benar otentik dan nyata, dan siswa banyak berlatih melakukan observasi yang penting dalam belajar biologi.

Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membuka kesempatan bagi tiap satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan. BSNP (2006: 7) telah menetapkan beberapa acuan pengembangan kurikulum tersebut secara nasional, salah satunya adalah keragaman potensi dan karakteristik daerah. Kurikulum Biologi pada jenjang pendidikan SMA juga perlu mempertimbangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Magelang memiliki lokasi yang dapat digali potensinya sebagai sumber belajar. Salah satu lingkungan sekitar yang bisa menjadi sumber belajar Biologi di Magelang yaitu pusat penjualan tanaman yang terletak di Pare Magelang. Tempat ini merupakan sederetan tempat terletak di dusun Pare, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang yang menyediakan berbagai macam tanaman, baik tanaman hias maupun tanaman berbunga yang masih berada di pot-pot untuk dijual. Lokasi ini cukup strategis karena terletak di pinggir jalan raya utama Yogyakarta-Magelang. Tempat ini dapat dikatakan sebagai tempat yang bernuansa edukasi dikarenakan di sini terdapat berbagai macam koleksi tanaman bunga yang beranekaragam. Dari sisi tersebut,

tempat ini merupakan potensi daerah yang mempunyai suatu potensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi proses pembelajaran peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Biologi materi Keanekaragaman Hayati.

Peneliti bermaksud untuk membuat suatu bahan ajar berupa modul pembelajaran. Materi yang diambil dalam proses penyusunan modul ini mengacu pada potensi yang dimiliki pusat penjualan tanaman di Pare Magelang yaitu keanekaragaman bunga. Pemilihan bahan ajar berupa modul ini bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri untuk menguasai materi keanekaragaman hayati dan bisa mengetahui hasil belajar sendiri. Selain itu modul tersebut dapat digunakan guru sebagai alternatif bahan ajar dengan memanfaatkan potensi di luar sekolah. Dengan adanya modul ini maka siswa dapat belajar mandiri serta dapat lebih mengenal potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar khususnya tentang keanekaragaman bunga di pusat penjualan tanaman di Pare Magelang.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya interaksi langsung antara peserta didik dengan obyek yang dipelajari, termasuk dalam pembelajaran Biologi yang obyeknya berupa makhluk hidup yang sangat beranekaragam.
2. Kurangnya bahan ajar dalam bentuk modul berbasis potensi lokal yang dapat membantu siswa dalam berinteraksi dengan obyek yang dipelajari secara langsung.
3. Tempat penjualan tanaman Magelang belum pernah diteliti untuk dimanfaatkan sebagai alternatif sumber belajar biologi siswa SMA.

C. Batasan Masalah

Penelitian Penyusunan Modul Pembelajaran Keanekaragaman Hayati pada Tanaman Bunga di Tempat Penjualan Tanaman di Pare Magelang ini dibatasi pada identifikasi jenis-jenis bunga yang ada di Pusat Penjualan tanaman di Pare Magelang pada bunga yang sedang berbunga saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian ini kemudian dikemas dalam bentuk bahan ajar berupa modul pembelajaran materi Keanekaragaman Hayati bagi siswa SMA kelas X semester II. Modul yang disusun kemudian diujikan secara terbatas kepada guru dan siswa SMA kelas X untuk menilai kualitas modul tersebut dari aspek kelayakan isi, aspek penyajian, aspek kebahasaan dan aspek kegrafisan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis bunga yang terdapat di pusat penjualan tanaman di Pare Magelang?
2. Bagaimana proses dan produk penelitian keanekaragaman bunga di Pusat Penjualan Tanaman di Pare Magelang dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan modul pembelajaran materi Keanekaragaman Hayati untuk siswa SMA kelas X semester II?
3. Bagaimana penilaian guru dan tanggapan siswa terhadap kualitas modul yang telah disusun dari aspek kelayakan isi, aspek penyajian, aspek kebahasaan dan aspek kegrafisan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis bunga yang terdapat di pusat penjualan tanaman di Pare Magelang
2. Mengetahui pemanfaatan poses dan produk hasil penelitian keanekaragaman bunga di Pusat Penjualan Tanaman di Pare Magelang sebagai bahan penyusunan modul pembelajaran materi Keanekaragaman Hayati untuk siswa SMA kelas X semester II
3. Mengetahui penilaian guru dan tanggapan siswa terhadap kualitas modul yang telah disusun dari aspek kelayakan isi, aspek penyajian, aspek kebahasaan dan aspek kegrafisan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Marangsang ketertarikan siswa untuk mempelajari objek Biologi yang berasal dari lingkungan sekitar atau yang dekat dengan kehidupan sehari-hari khususnya materi keanekaragaman hayati.
 - b. Memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sekaligus mampu memaknai hal-hal yang dia peroleh karena terjadi interaksi langsung dengan objek yang dipelajarinya.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Guru dapat mengetahui potensi lingkungan sekitar, khususnya di pusat penjualan Tanaman di Pare Magelang sebagai sumber belajar biologi bagi siswa SMA

- b. Memberi alternatif bahan ajar yang inovatif sehingga dapat memotivasi guru untuk bersemangat dalam melaksanakan tugas serta mendorong munculnya kreativitas baru
- 3. Manfaat bagi peneliti
 - a. Peneliti memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian
 - b. Memberikan pengalaman dalam pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan yang dikemas dalam bentuk bahan ajar

G. Definisi Operasional

1. Penyusunan adalah kegiatan merangkai, menyatukan, mengkompilasi komponen-komponen menjadi struktur atau bentuk tertentu. Penyusunan yang dimaksud yaitu penyusunan modul untuk materi keanekaragaman bunga di pusat penjualan tanaman di Pare Magelang.
2. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar mandiri atau tanpa bimbingan guru, modul yang akan disusun berupa modul pembelajaran.
3. Keanekaragaman bunga yang dimaksudkan yaitu keanekaragaman bunga yang ada di pusat penjualan tanaman di Pare Magelang yang diperoleh melalui kegiatan identifikasi ciri morfologi.
4. Tempat penjualan tanaman Pare Magelang adalah sederetan tempat yang menjual tanaman terletak di dusun Pare, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Di dalamnya terdapat berbagai macam tanaman bunga yang beranekaragam.